

## Meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui sosialisasi pada remaja

Sri Janatri

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

### How to cite (APA)

Janatri, S. (2026). Meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui sosialisasi pada remaja. *Journal Development of Resource Science*, 1(01), 1–8. Retrieved from <https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/jpkb/article/view/331>

### History

Received: 25 Maret 2026

Accepted: 02 Mei 2026

Published: 30 Mei 2026

### Corresponding Author

Sri Janatri, Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi; [srijanatri@dosen.stikesmi.ac.id](mailto:srijanatri@dosen.stikesmi.ac.id)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Indonesia merupakan wilayah yang rawan terhadap bencana di kawasan Asia Tenggara terkait dengan kondisi geografis, geologis, dan demografis. Oleh karena itu penting bagi seluruh lapisan masyarakat terutama remaja untuk bersiap dalam menghadapi bencana gempa bumi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa melalui intervensi sosialisasi yang terstruktur.

**Metode:** Desain yang digunakan adalah *pre-experimental* melalui pendekatan *one group pre-test post-test design*. Populasi adalah seluruh remaja SMPN 3 Surade Sukabumi dengan sampel sebanyak 40 responden yang diambil menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah proyektor, slide *power point* dan kuesioner yang teruji valid dan reliabel. Analisis bivariat menggunakan *paired sample t-test* dengan *Hedge's g* sebagai satuan ukuran efek.

**Hasil:** Nilai rata-rata pengetahuan kesiapsiagaan remaja pada tahap *pre-test* adalah 2,175 dan meningkat menjadi 7,825 pada tahap *post-test*. Terdapat pengaruh sosialisasi dalam meningkatkan skor pengetahuan kesiapsiagaan remaja ( $p < 0,001$ ,  $g = 2,166$ ).

**Kesimpulan:** Kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi. Disarankan agar program edukasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi diimplementasikan secara berkelanjutan melalui integrasi dalam kurikulum sekolah.

**Kata Kunci :** Bencana, gempa bumi, kesiapsiagaan, remaja, sosialisasi

### ABSTRACT

**Background:** Indonesia is a disaster-prone region in Southeast Asia due to its geographical, geological, and demographic conditions. Therefore, it is important for all segments of society—especially teenagers—to be prepared to face earthquakes. This activity aims to improve earthquake preparedness among students through structured awareness-raising interventions.

**Method:** This study was conducted using a one-group pre-test post-test design. The population consisted of all students at SMPN 3 Surade Sukabumi, with a sample of 40 respondents selected using purposive sampling. The instruments used included a projector, PowerPoint slides, and a questionnaire that had been validated and found to be reliable. Bivariate analysis was performed using a paired-sample t-test with Hedge's  $g$  as the measure of effect size.

**Result:** The mean score for adolescents' disaster preparedness knowledge was 2.175 in the pre-test phase and increased to 7.825 in the post-test phase. Socialization had a significant effect on improving adolescents' disaster preparedness knowledge scores ( $p < 0.001$ ,  $g = 2.166$ ).

**Conclusion:** Outreach activities can increase adolescents' knowledge of earthquake preparedness. It is recommended that earthquake preparedness education programs be implemented on an ongoing basis by integrating them into the school curriculum.

**Keyword :** Disasters, earthquakes, outreach, preparedness, teenagers

## **Pendahuluan**

Kondisi geografis, geologis, dan demografis Indonesia membuatnya rawan bencana di kawasan Asia Tenggara. Bencana dapat disebabkan oleh faktor alam seperti banjir, letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, dan tanah longsor, serta faktor non alam seperti kegagalan teknologi atau serangan teroris (Harahap et al., 2022; Lubis, 2024).

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau nonalam maupun manusia. Ini dapat menyebabkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan konsekuensi psikologis (Budhiana et al., 2023; Yulianti et al., 2023). Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor (Mujahidah & Suwarningsih, 2021). Salah satu bencana yang dinilai kerap terjadi di Indonesia adalah gempa bumi (Sarjito, 2023).

Manusia hanya dapat memprediksi wilayah yang rentan terhadap gempa bumi karena gempa bumi adalah peristiwa alam yang tidak dapat diprediksi kapan dan di mana akan terjadi (Junejo et al., 2022; Sabah & Sil, 2023). Gempa Bumi adalah getaran yang disebabkan oleh pelepasan energi yang tiba-tiba di permukaan Bumi (Resdiana & Alfiah, 2020). Keluarnya energi secara mendadak dapat menyebabkan gelombang seismik, yang dapat merusak struktur, pohon, bahkan manusia (Sari & Primanita, 2022).

Menurut Maghriza et al., (2023) dimungkinkan untuk mengurangi dampak gempa bumi dengan meningkatkan kesiapsiagaan kelompok remaja melalui simulasi dan sosialisasi. Budhiana (2024) mengatakan bahwa seseorang harus memiliki kesiapsiagaan untuk mampu menghadapi ancaman bencana. Kesiapsiagaan gempa bumi membantu

masyarakat membentuk dan merencanakan apa yang harus dilakukan ketika gempa terjadi.

Kondisi Indonesia yang rentan terhadap bencana seharusnya diimbangi dengan upaya peningkatan kesiapsiagaan bencana. Kesiapsiagaan bencana merupakan kepentingan semua individu dan semua institusi, termasuk di dalamnya institusi pendidikan (Unmehopa, 2024). Kesiapsiagaan adalah "serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna" (Ferdy & Wahyuddin, 2024). Salah satu kelompok yang perlu menjadi perhatian khusus dalam upaya pencegahan bencana adalah remaja.

Remaja merupakan kelompok usia transisi yang berada pada rentang 10–19 tahun dan ditandai dengan perkembangan pesat pada aspek biologis, kognitif, serta psikososial, namun belum sepenuhnya mencapai kematangan dalam pengambilan keputusan dan regulasi emosi (Rahman et al., 2025). Kondisi tersebut menjadikan remaja sebagai kelompok rentan dalam situasi bencana karena keterbatasan pengalaman, kesiapsiagaan, serta kemampuan respons terhadap kondisi darurat, sehingga berisiko lebih tinggi mengalami dampak fisik maupun psikologis apabila tidak dibekali sosialisasi dan pelatihan yang memadai.

Hasil penelitian Budhiana (2024b) menunjukkan bahwa SMPN 3 Surade memiliki kesiapsiagaan yang tergolong sedang. Maka diperlukan pendidikan informal berupa sosialisasi demi meningkatkan kesiapsiagaan di sekolah tersebut agar dapat menjadi modal dan pegangan masyarakat termasuk siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa di SMPN 3 Surade melalui intervensi sosialisasi dan simulasi yang terstruktur.

Kebaruan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terletak pada penerapan sosialisasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi yang berfokus pada kelompok remaja sekolah di wilayah rawan bencana, khususnya SMPN 3 Surade Sukabumi, dengan pendekatan edukasi terstruktur yang tidak hanya menekankan peningkatan pengetahuan, tetapi juga pemahaman respons awal terhadap situasi darurat gempa bumi. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi praktis sebagai model edukasi promotif-preventif berbasis sekolah yang dapat digunakan untuk membangun budaya siaga bencana pada remaja serta memperkuat kesiapsiagaan komunitas sekolah di daerah berisiko gempa bumi. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan respon siswa terhadap situasi darurat gempa bumi, sehingga mereka mampu melakukan tindakan yang tepat, cepat, dan aman ketika bencana terjadi.

### Metode

Desain yang digunakan adalah *pre-experimental* melalui pendekatan *one group pre-test post-test design*. Populasi adalah seluruh remaja SMPN 3 Surade Sukabumi dengan sampel sebanyak 40 responden yang diambil menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah proyektor, slide *power point* dan kuesioner. Kuesioner secara terstruktur dikembangkan untuk

mengukur tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi gempa bumi. Kuesioner terdiri dari 10 item pertanyaan yang mencakup dua domain utama, yaitu pengetahuan dasar tentang gempa bumi seperti definisi, penyebab, dan kerentanan wilayah Indonesia, serta kesiapsiagaan individu yang meliputi tindakan sebelum dan saat terjadi gempa, seperti perencanaan jalur evakuasi, kesiapan perlengkapan darurat, serta respons perlindungan diri di dalam ruangan. Setiap item disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan pilihan jawaban skala *guttman* (Ya atau Tidak). Materi sosialisasi yang disampaikan mencakup konsep dasar bencana dan gempa bumi, tahapan penanggulangan bencana, serta pentingnya kesiapsiagaan sebagai upaya mitigasi risiko. Selain itu, diberikan juga pelatihan praktis terkait tindakan sebelum, saat, dan setelah gempa bumi, termasuk teknik perlindungan diri dan evakuasi yang aman dalam situasi darurat. Data kuesioner *pre-test* dan *post-test* dilakukan *entry* pada *software windows SPSS ke 29*. Analisis univariat dilakukan menggunakan distribusi frekuensi untuk karakteristik responden dan nilai minimal, maksimal, rata-rata serta simpangan baku untuk variabel pengetahuan. Analisis bivariat menggunakan *paired sample t-test* dengan *hedge's g* sebagai satuan ukuran efek. Nilai signifikansi yang dipertimbangkan dalam analisis adalah 0,05.

### Hasil

Tabel 1 . Karakteristik Responden (n = 40)

| Karakteristik Responden | f  | %    |
|-------------------------|----|------|
| <b>Jenis Kelamin</b>    |    |      |
| Laki-laki               | 8  | 20   |
| Perempuan               | 32 | 80   |
| <b>Usia (Tahun)</b>     |    |      |
| 13                      | 14 | 35   |
| 14                      | 18 | 45   |
| 15                      | 8  | 20   |
| <b>Kelas</b>            |    |      |
| 7                       | 17 | 42,5 |
| 8                       | 14 | 35   |
| 9                       | 9  | 22,5 |

**Sumber Informasi Bencana**

|          |    |      |
|----------|----|------|
| Internet | 5  | 12,5 |
| Keluarga | 21 | 52,5 |
| Lainnya  | 14 | 35   |

**Pernah Mengikuti Pelatihan Bencana**

|              |    |      |
|--------------|----|------|
| Pernah       | 37 | 92,5 |
| Tidak Pernah | 3  | 7,5  |

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 32 orang (80%), berusia 14 tahun yaitu sebanyak 18 orang (45%), menempati kelas 7 yaitu sebanyak 17

orang (42,5%), mendapatkan informasi kebencanaan dari keluarga yaitu sebanyak 21 orang (52,5%) dan pernah mengikuti pelatihan bencana yaitu sebanyak 37 orang (92,5%).

**Tabel 2. Analisis Univariat Pre-test dan Post-test Pengetahuan Kesiapsiagaan Remaja (n=40)**

| Pengetahuan | Mean $\pm$ SD     | Min-Max |
|-------------|-------------------|---------|
| Pre-test    | 2,175 $\pm$ 0,873 | 1-3     |
| Post-test   | 7,825 $\pm$ 1,615 | 6-10    |

Berdasarkan hasil analisis univariat pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan remaja sebelum intervensi (pre-test) adalah sebesar 2,175 dengan standar deviasi 0,873 dan rentang skor antara 1 hingga 3, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal

responden masih tergolong rendah dan relatif homogen. Setelah diberikan intervensi sosialisasi, nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 7,825 dengan standar deviasi 1,615 dan rentang skor antara 6 hingga 10.

**Tabel 3. Uji Hipotesis Efektivitas Sosialisasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Remaja**

| Pengetahuan | Mean  | Selisih mean | SD    | t       | P-value | Hedge's g |
|-------------|-------|--------------|-------|---------|---------|-----------|
| Pre-test    | 2,175 |              |       |         |         |           |
| Post-test   | 7,825 | -5,65        | 2,166 | -16,492 | < 0,001 | 2,166     |

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 3, terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi kesiapsiagaan gempa bumi. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 2,175 pada pretest menjadi 7,825 pada posttest dengan selisih mean sebesar -5,65, yang menunjukkan adanya peningkatan skor setelah intervensi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t sebesar -16,492 dengan

p-value < 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja pada tingkat kepercayaan 95%. Selain itu, nilai Hedges'g sebesar 2,166 menunjukkan ukuran efek yang sangat besar, yang mengindikasikan bahwa intervensi sosialisasi memiliki efektivitas yang sangat kuat dalam meningkatkan pengetahuan.

## **Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada remaja melalui pendekatan edukasi berbasis sekolah. Intervensi dilakukan dalam bentuk sosialisasi yang terstruktur, mencakup pemberian materi konseptual mengenai bencana dan gempa bumi, peran individu dalam kesiapsiagaan, serta pelatihan praktis terkait tindakan yang harus dilakukan sebelum, saat, dan setelah terjadi gempa. Pendekatan ini dirancang secara partisipatif dan interaktif agar sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja, sehingga diharapkan mampu membentuk pemahaman yang komprehensif sekaligus meningkatkan kesiapan perilaku dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan bencana.

Penanggulangan Bencana kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Unmehopa, 2024). Kesiapsiagaan merupakan proses persiapan dalam menghadapi potensi dampak bencana yang bertujuan untuk membentuk kesiapan respons, memperkuat ketahanan individu dan komunitas, serta meningkatkan efektivitas penanganan, khususnya dalam proses evakuasi dan pengungsian (Sarjito, 2023).

Kesiapsiagaan diwujudkan melalui pengembangan dan simulasi rencana penanggulangan kedaruratan bencana, penguatan sistem organisasi, serta instalasi dan evaluasi sistem peringatan dini. Selain itu, dilakukan penyediaan serta kesiapan logistik untuk memenuhi kebutuhan dasar, pelaksanaan edukasi, pelatihan, dan simulasi mekanisme respons darurat, serta penetapan lokasi evakuasi yang memadai. Proses ini juga mencakup penyusunan data yang akurat, penyediaan informasi terkini, pemutakhiran prosedur operasional standar tanggap darurat, serta kesiapan sumber

daya berupa bahan, perlengkapan, dan peralatan guna mendukung pemulihan sarana dan prasarana (Ihsan et al., 2023).

Tabel 2 menunjukkan hasil pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan sebelum peserta mendapatkan materi pengetahuan kesiapsiagaan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta sebelum sosialisasi dan pendidikan. Pengetahuan remaja tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi rata-rata hanya 2,17 dalam evaluasi awal (*pre-test*).

Rendahnya pemahaman dan kemampuan siswa ini mengindikasikan bahwa remaja sekaligus siswa memang menjadi kaum yang rentan dalam menghadapi bencana. Hal ini dapat terjadi karena minimnya pelatihan ataupun pendidikan non-formal kebencanaan pada remaja di SMPN 3 Surade. Setelah melakukan *pre-test*, tim pelaksana melakukan pemberian materi mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Tim pelaksana menekankan pemberian materi pada pengertian umum gempa bumi, jenis-jenis gempa bumi dan tindakan yang perlu dilakukan sebelum dan saat gempa bumi terjadi.

Terakhir, tim pelaksana melakukan evaluasi akhir (*post-test*) setelah seluruh peserta mengikuti sesi penyampaian materi secara terstruktur. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama seperti pada evaluasi awal, dengan tujuan mengukur perubahan atau peningkatan tingkat pengetahuan peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil *post-test* didapatkan hasil bahwa pengetahuan remaja mengenai kesiapsiagaan gempa bumi meningkat menjadi 7,87. Peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan tersebut dapat menjadi landasan bagi remaja untuk berpartisipasi dalam kesiapsiagaan bencana.

Sosialisasi gempa bumi pada remaja dapat meningkatkan kesiapsiagaan karena memberikan pengetahuan dasar mengenai penyebab, tanda, dan potensi risiko gempa

sehingga remaja lebih mampu mengenali situasi darurat secara cepat dan tepat. Melalui penyampaian materi yang disertai simulasi, remaja tidak hanya memahami konsep evakuasi, tetapi juga terlatih menerapkan tindakan perlindungan diri seperti drop, cover, and hold on, mengenali jalur evakuasi, serta mengikuti prosedur keselamatan yang benar. Proses ini memperkuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sekaligus, karena pengetahuan yang diperoleh dapat membentuk sikap waspada dan perilaku responsif saat bencana terjadi. Dengan demikian, sosialisasi yang dilakukan secara terencana berperan penting dalam membangun kesiapsiagaan individu remaja dan mendukung terbentuknya budaya tangguh bencana di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Alshowair et al., 2024; Susmini et al., 2022; Zaremohzzabieh et al., 2021).

Implikasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi kesiapsiagaan bencana berbasis sekolah merupakan strategi yang efektif dan relevan untuk diintegrasikan dalam program kesehatan masyarakat dan keperawatan komunitas, khususnya di wilayah rawan bencana. Secara konseptual, intervensi ini dapat menjadi model promotif-preventif yang berkelanjutan melalui penguatan kurikulum kebencanaan, pelatihan rutin berbasis simulasi, serta kolaborasi lintas sektor antara tenaga kesehatan, pendidik, dan pemangku kebijakan. Selain itu, pendekatan ini berpotensi meningkatkan kapasitas adaptif remaja dalam menghadapi situasi darurat, sehingga dapat meminimalkan risiko cedera dan dampak psikologis saat bencana terjadi, serta mendukung terbentuknya komunitas sekolah yang tangguh terhadap bencana.

### **Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi,

yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi risiko, memahami prosedur tanggap darurat, serta menerapkan langkah-langkah evakuasi yang tepat. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas intervensi edukatif yang diberikan, sehingga berkontribusi terhadap pembentukan sikap siaga dan perilaku responsif pada remaja.

### **Saran**

Disarankan agar program edukasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi diimplementasikan secara berkelanjutan melalui integrasi dalam kurikulum sekolah dan disertai dengan pelatihan simulasi rutin untuk meningkatkan kesiapan respons remaja secara optimal.

### **Daftar Pustaka**

- Alshowair, A., Bail, J., AlSuwailam, F., Mostafa, A., & Abdel-Azeem, A. (2024). Use of virtual reality exercises in disaster preparedness training: a scoping review. *SAGE Open Medicine*, *12*, 20503121241241936. <https://doi.org/10.1177/2050312124124193>
- Budhiana, J. (2024a). Pengaruh karakteristik responden terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di Desa Pasawahan Wilayah Kerja Puskesmas Cicurug Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, *15*(1), 71–85. <https://doi.org/10.34035/jk.v15i1.1243>
- Budhiana, J. (2024b). The influence of social cohesion on community preparedness in the face of tsunami disaster in Pasiripis Village, Surade Sub District, Sukabumi District. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, *10*(1). <https://doi.org/10.33755/jkk.v10i1.656>
- Budhiana, J., Dewi, R., Janatri, S., & Dwi, S. (2023). Membangun kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi

- bencana melalui sosialisasi dan edukasi modal sosial. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1269–1276.  
<https://doi.org/10.25157/ag.v5i2.10751>
- Ferdy, F., & Wahyuddin, W. (2024). Aplikasi game edukasi mitigasi bencana alam (gempa bumi dan tsunami) menggunakan metode waterfall berbasis android. *Jurnal Sintaks Logika*, 4(1), 1–6.  
<https://doi.org/10.31850/jsilog.v4i1.2771>
- Harahap, A. K., Purba, V. E., & Nainggolan, E. D. (2022). Analisa kerusakan bangunan akibat gempa (studi kasus kerusakan bank Aceh di Kota Sigli akibat gempa pada tahun 2010). *Jurnal Santeksipil*, 2(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.36985/jsl.v2i1.475>
- Ihsan, M., Bahar, F., Marnani, C. S., & Widodo, P. (2023). Pengurangan risiko bencana: peningkatan kesiapsiagaan bencana gempabumi di sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 101–108.  
<https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4700>
- Junejo, N. A., Ram, M., Bux, M., & Nizamani, B. (2022). The management and response of government to flood disaster and policy measurements in Pakistan. *Journal of the Japan Welding Society*, 91(5), 328–341.  
<https://doi.org/10.7537/marsnys121119.07>
- Lubis, A. F. (2024). Natural disaster management and post-disaster rehabilitation: Synergy of government, community and non-governmental organizations (location in Pangandaran, West Java). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)*, 1(1), 113–126.  
<https://doi.org/10.62207>
- Maghriza, I. A., Susana, S. A., & Maryana, M. (2023). Effect of providing disaster safety education with animated video media on the level of knowledge of earthquake disaster preparedness at SDN 1 Kadipiro. *Caring : Jurnal Keperawatan*, 12(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.29238/caring.v12i1.2143>
- Mujahidah, Z., & Suwarningsih, S. (2021). Hubungan dukungan sosial terhadap kehilangan dan berduka pada korban longsor dan banjir. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 120–128.  
<https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.417>
- Rahman, M. R. F., Suryana, M. A., Nurroby, M. P., Hidayah, N. I., & Yulianti, M. (2025). The effectiveness of emotion focused therapy and digital detox on fear of missing out in social media among adolescents: a mixed method study. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(6), 679–688.  
<https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i6.544>
- Resdiana, E., & Alfiyah, N. I. (2020). Upaya peningkatan kesadaran, kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana oleh badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Sumenep. *Public Corner*, 14(2), 26–38.  
<https://doi.org/10.24929/fisip.v14i2.890>
- Sabah, N., & Sil, A. (2023). A comprehensive report on the 28th September 2018 Indonesian Tsunami along with its causes. *Natural Hazards Research*, 3(3), 474–486.  
<https://doi.org/10.1016/j.nhres.2023.06.003>
- Sari, P. M., & Primanita, R. Y. (2022). Hubungan self control dengan perilaku merokok pada remaja perempuan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(10), 4601–4606.  
<https://doi.org/10.31604/jips.v10i10.2023.4601-4606>
- Sarjito, A. (2023). Integrasi kebijakan pertahanan dan respon bencana di Indonesia. *JISIP UNJA (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi)*, 7(2), 163–175.  
<https://doi.org/10.22437/jisipunja.v7i2.28679>
- Susmini, S., Feri, J., Wijaya, S., Wibowo, W.

- D. A., Arifin, H., & Lee, B. O. (2022). The effects of a disaster preparedness app on community knowledge and intentional behavior in hurricane risk areas. *Society For Disaster Medicine & Public Health*, 1–5. <https://doi.org/10.1017/dmp.2022.46>
- Unmehopa, Y. F. (2024). Pengaruh fasilitas dan infrastruktur serta kebijakan pemerintah terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan. *Journal of Public Health Innovation (JPHI)*, 5(1), 58–66. <https://doi.org/10.34305/jphi.v5i01.1341>
- Yulianti, D. D., Budhiana, J., Mariam, I., & Arsyi, D. N. (2023). Pengaruh resiliensi komunitas terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Girijaya Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 8(1), 39–53. <https://doi.org/10.37362/jkph.v8i1.929>
- Zaremohzzabieh, Z., Abu, A., Roslan, S., Azril, H., Shaffril, M., Lawrence, J., Silva, D., & Kamarudin, S. (2021). Household preparedness for future earthquake disaster risk using an extended theory of planned behavior. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 65, 102533. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2021.102533>